

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah satu langkah yang penggunaan pemimpin saat berkomunikasi dengan pekerjanya, Kepemimpinan terwakilkan pikiran dan keterampilannya. Pendapat lain mengatakan bahwa kepemimpinan adalah pola atau sikap dari seorang pemimpin yang disusun supaya terintegrasi maksud keorganisasian secara maksud seseorang supaya tercapainya maksud tertentu.

Kepemimpinan mengarah pada kemampuan individu supaya berpengaruh pihak lain supaya mencapai tujuannya. Seorang pemimpin didefinisikan dalam KBBI istilah pemimpin memiliki arti orang yang harus mempunyai kemampuan saat mempengaruhi ataupun mengarahkan sekelompok individu. Kepemimpinan adalah beberapa fungsinya mengkoordinasikan mengenai kedudukan strategis pada sistem maupun tanggung jawabnya dalam organisasinya.¹

Koontz & O'donnel menjelaskan kepemimpinan untuk tahap pengaruhnya kelompok individu agar mereka dapat kerja keras supaya mencapai maksud bersama. Menurut Slamet, kepemimpinan adalah bagian kemampuan, proses, ataupun fungsi yang biasanya berpengaruh individu untuk melakukan kegiatan untuk tercapainya tujuan. Meskipun Thoha percaya bahwa kepemimpinan adalah kegiatan yang berpengaruh perilaku individu dalam rangka membimbing mereka supaya tercapainya tujuan tertentu. Menurut beberapa ungkapan para ahli diatas, penulis mengatakan bahwa kepemimpinan sebagai upaya dalam menginstruksikan, membimbing, menginspirasi, maupun memecahkan masalah.

¹ Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pelajar, 2014. 126 Pustaka

Kepemimpinan berasal dari kata leadership yang berasal dari kata leader maksudnya pemimpin maupun kata leadership yang diartikan kepemimpinan, Literatur tentang kepemimpinan jumlahnya sangat banyak. Sebagai kejelasan mengenai apa yang membuat pemimpin lebih efektif terdapat berbagai pendekatan, pendekatan yang satu berpedoman sikap kepribadian tidak khusus yang dipunyai oleh pemimpin lebih banyak daripada yang dimiliki seseorang yang tidak pemimpin. Dua berdasarkan pendekatan tingkah laku seorang pemimpin, tiga berdasarkan pendekatan situasional. Dalam teori kepemimpinan sendiri telah dibagi menjadi tiga teori antara lain:

- a. Teori sifat² adalah teori yang bertujuan untuk menentukan karakteristik tertentu. Teori ini memfokuskan oleh kepribadian dari pemimpinnya. Teori itu di latar belakang oleh asumsi mengenai berbagai individu dilahirkan sebagai pemimpin yang memiliki karakteristik tertentu yang bukan dimiliki individu lainnya, contohnya energi yang tidak kehabisan, naluri begitu dalam, wawasan masa depan yang luas, maupun kemampuan persuasif yang bukan tertandingi. Teori kepemimpinan itu dipercaya mengenai kesuksesan manajemen dikaitkan dengan kemampuan luar biasa dari pemimpin. Banyak peneliti telah menunjukkan bahwa ciri-ciri keperibadian seperti kelincahan, kejujuran, integritas dan kepercayaan diri terkait dengan kepemimpinan yang efektif.
- b. Teori Pribadi yang dimana Pada akhir tahun 1940-an, peneliti memulai menggali gagasan mengenai cara orang bersikap ditentukannya efektivitas kepemimpinannya. Mereka mempelajari pengaruhnya terhadap pencapabeliaan dan kepuasan pengikut. Tujuan dari pusat penelitian dan investigasi Universitas Michigan adalah untuk mengetahui karakteristik perilaku

² Hamzah Yakub, Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan, Bandung, CV Diponegoro. 125

kepemimpinan yang tampaknya terkait dengan pengukuran efektivitas.³

- c. Teori kepemimpinan situasional yang memiliki makna keterikatan kepemimpinan menunjukkan bahwa seorang pemimpin itu mampu memahami perilakunya sendiri, karakteristik maupun kondisi bawahan sebelum digunakannya gaya kepemimpinan masing-masing. Keterikatan itu mengharuskan pemimpin mempunyai kemampuan lebih dalam hal diagnosis untuk mengetahui perilaku manusia.

Ya'qub Bin Ibrahim berpendapat bahwa kepemimpinan diartikan sebagai suatu ilmu maupun seni karismatik pada suatu tahapan komunikasi antar pemimpin maupun masyarakat, sehingga seorang pemimpin dapat menjadi panutan dan menginspirasi. Seorang pemimpin diharapkan mampu mewujudkan tujuan masyarakatnya sesuai kepemimpinan para nabi dan rasul, khususnya kepemimpinan Rasulullah SAW yang telah diutus sebagai Rahmatan Lil Alamin.⁴

Prinsip-prinsip dari kepemimpinan kenyataannya telah terdapat pada diri Rasulullah SAW, tinggal bagaimana para umatnya mencontohi kepemimpinan Rasulullah SAW di zaman modern saat ini seperti: kedisiplinan waktu, komunikatif dan efektif, transparan dengan masyarakatnya, selalu bermusyawarah dan memotivasi masyarakatnya.⁵

Sifat kepemimpinan secara teori adalah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Amrullah seperti ini, bahwa pemimpin itu harus memiliki sifat jujur, adil, tegas, ikhlas, pemurah, ramah, merendah maupun juga alim.⁶ Namun pendapat permadi seorang pemimpin itu harus memiliki sifat beriman maupun bertaqwa kepada Allah SWT, sehat

³ P. Stephen, Robbins and timothy. *A Judge*. 359-360

⁴ Abu Nasr Muhammad ibn Muhammad ibn Tarkhan ibn Awzalagh Al Farabi, *Arāul ahl Madīnah al-Fādilah*, Beirut: Mathba'ah As-Sa'adah, 1324. 102-103.

⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad Saw: The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2009). 144-146.;

⁶ Amirullah & Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004). 250

jasmani dan rohani, berilmu, berani, bijaksana, adil, jujur dan demokratis.⁷

Sedangkan konsep kepemimpinan yang dikembangkan Ya'qub Bin Ibrahim dalam kitab *Al-Kharaj* menjelaskan bahwa seorang pemimpin bukanlah seorang penguasa yang dapat berbuat semaunya. Ya'qub Bin Ibrahim menyebutkan bahwa tugas utama dari seorang pemimpin antara lain:

- 1) Mampu mewujudkan dan menjamin kedamaian rakyat, terpenuhinya keperluan warga, maupun mampu merumuskan bermacam kebijakan yang berorientasi dalam kedamaian umum.⁸
- 2) Sebagai kepala kepemimpinan, pemimpin wajib menyalurkan informasi dengan transparan pada rakyatnya mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan kekayaan negara serta program-program yang dilaksanakannya.⁹

2. Unsur-unsur kepemimpinan

Terciptanya suatu kepemimpinan tidak lepas dari unsur-unsur berdasarkan uraian dari konsep kepemimpinan¹⁰, sehingga bisa ditarik kesimpulan mengenai kepemimpinan termasuk unsur-unsur meliputi: unsur yang pertama adalah keberadaan pemimpin merupakan faktor utama kepemimpinan. Unsur kedua adanya pengikut, unsur kepemimpinan yang kedua yaitu individu maupun kelompok yang mendapatkan motivasi maupun dampak untuk mampu menaklukkan kegiatan tertentu supaya tercapainya tujuan tertentu. Unsur yang ketiga terdapat sifat atau perilaku tertentu. Unsur kepemimpinan adalah terdapat sikap maupun tindakan yang dipunyai bagi individu yang bisa dimanfaatkan supaya memotivasi maupun berpengaruh individu ataupun

⁷ Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 65.

⁸ Abu Yusuf, *Kitab Al-Kharaj*, Kairo: Maktabah Salafiyah, 1382: Terjemahan Abdullah Ali, Jakarta ; Serambi, 2006. 92.

⁹ Abu Yusuf, *Kitab Al-Kharaj*, Kairo: Maktabah Salafiyah, 1382: Terjemahan Abdullah Ali, Jakarta ; Serambi, 2006. 15.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.

kelompok lainnya. Unsur yang keempat adanya situasi dan kondisi tertentu. Unsur terakhir ialah terdapat keadaan tertentu yang mungkin dilakukannya kepemimpinan.

Selain unsur unsur kepemimpinan yang telah diuraikan, terdapat beberapa unsur pendukung dalam sebuah kepemimpinan. Unsur yang pertama adalah negara,¹¹ sebagaimana yang kita ketahui bahwa negara ialah kumpulan rakyat yang menduduki wilayah tertentu serta tunduk dalam kekuasaan ataupun sistem pemerintahannya. Pengertian tersebut menyampaikan batasan mengenai unsur suatu negara meliputi tiga hal adalah warga ataupun kelompok seseorang, wilayah maupun pemerintahan.

Unsur kedua adalah warga pada artian ketatanegaraan sendiri, warga termasuk dari dua unsur, unsur yang pertama ialah unsur materiil, adalah sekelompok individu yang menetap di suatu daerah tertentu maupun unsur kedua adalah unsur spiritual yaitu kesediaan untuk hidup bersama dan hidup bersama untuk tujuan tersebut¹². Warga pada artian negara Islam adalah sekelompok yang menetap di negara Islam, ialah kelompok muslim yang meyakini adanya Islam, untuk agama, aqidah, maupun politik. Batasan pengertian warga pada ketatanegaraan Islam yaitu akidah sehingga sebelum individu yang berakidah Islam dan berada di wilayah negara-negara Islam.

Unsur yang ketiga adalah wilayah. Wilayah sendiri pada artian ketatanegaraan Islam yaitu bagian wilayah yang ada pada kekuasaannya kaum muslim, baik darat, laut maupun udara. Dalam hal ini warga negara Muslim berhak hidup maupun memperoleh sumber kehidupan.

Unsur yang terakhir adalah pemerintahan yang berdaulat pada artian administratif negara Islam adalah lembaga negara yang mempunyai jabatan supaya mengoordinasikan di dalam wilayah negara Islam. Keberadaan pemerintahan adalah salah satu pembeda

¹¹ Ni'matullah Huda, *Ilmu Negara*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 1- 2

¹² Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). 52.

antara kelompok individu yang disebut negara maupun kelompok individu non-negara.

3. Definisi Kepemimpinan Menurut Para Ahli

Pemahaman tentang Pemimpin itu Kami ingin fokus karena para pemimpin: Menurut Hersey dan Blanchard, "Seorang pemimpin yaitu individu yang bisa mempengaruhi individu maupun sekelompok supaya menjalankan eksekusi terbaik yang sudah ditentukan sesuai pada tujuan resmi". apa yang dia sebut "3A", khususnya: pendaratan (menyentuh jiwa pekerja dengan tujuan tunggal mereka), menyesuaikan (penggabungan tujuan seseorang bersama tujuan otoritatif mengakibatkan semua orang menuju jalan yang tidak berbeda), mengizinkan (memberi perwakilan kesempatan supaya menantang maupun mengubah langkah mereka bekerja). Atau sebaliknya kita dapat bernalar bahwa: "Seorang pemimpin adalah individu yang dikarenakan kemampuannya sendiri dengan atau tanpa pengaturan yang benar dapat mempengaruhi pertemuan yang dia dorong sebagai menerapkan langkah bersama menuju capaian tujuan tertentu." ¹³

Kepemimpinan menurut John Piffner ialah seni sebagai mengkoordinasikan serta menyampaikan dukungannya terhadap individu maupun sekelompok supaya tercapai harapannya.¹⁴ Seorang Pemimpin menurut Leroy Eims ialah seseorang yang menjumpai lebih tidak sedikit daripada yang dijumpai orang lainnya, melihat lebih luas daripada yang dijumpai orang lainnya, maupun menjumpai sebelum orang lain menemukan. ¹⁵ Menurut Stoner, Kepemimpinan yaitu Langkah mengkoordinasikan maupun berdampak aktivitas yang berkaitan pada tugas dari bagian kelompok. Ivancevich berpendapat bahwa kepemimpinan yaitu kaitannya dua orang ataupun lebih saat

¹³ Dr. Aspizain Chaniago,S,Pd,M,SI, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta,Lentera Ilmu Cendekia,2017. 8.

¹⁴ Dr,dr Agustinus Johannes Djohan. MM,FIAS, 5 Pilar Kepemimpinan Di Abad 21, Malang, Media Nusa Creative,2015. 3-5.

¹⁵ Dr,dr Agustinus Johannes Djohan. MM,FIAS, 5 Pilar Kepemimpinan Di Abad 21, Malang, Media Nusa Creative,2015. 3-5.

satu berpengaruh yang lainnya supaya tercapai tujuannya bersama. 16

Sedangkan kepemimpinan menurut Kouzes & Posner ialah kaitannya pekerjaan yang efisien antar pemimpin maupun yang keperluannya secara pemimpin / konstituen.¹⁷ Ya'qub Bin Ibrahim sendiri berpendapat bahwa kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang sukses adalah mereka yang berdampak pada rakyatnya makmur, sedangkan pemimpin yang tidak baik ialah mereka yang menyiksa rakyatnya.

4. Gaya Kepemimpinan

a. Gaya Kepemimpinan pada masa Rasulullah

Tindakan Islami rahmatan lil'alamin memang hadir dengan rahmat untuk dunia dispensasi. sebagai pemimpin umat Islam, Nabi memiliki model kepemimpinan semua komunitas multi etnis bisa diterima. Selama kepemimpinan Madinah, Selama kepemimpinan Madinah, Nabi menghadapi masyarakat heterogen. Seperti yang kita ketahui bersama, fiqh siyasah telah Rasulullah SAW mengatur maupun membimbing umatnya mencapai tatanan sosial dan budaya ini adalah nikmat Allah SWT. Sesudah Nabi pindah dari Mekah, fakta ini menjadi lebih jelas ke Madinah.¹⁸

Peristiwa sejarah yang terjadi sesudah Nabi hijrah ke Madinah, maupun meliputi ekspresi dari implementasi politik Islam. Di Madinah terciptanya kelompok muslim, meliputi pendatang maupun Anshar. Seperti di dalam kelompok warga yang majemuk, umat Islam harus berkomunikasi secara masyarakat lain, antara lain; Kristen, Yahudi, Muslim, maupun pagan di Madinah. Pada posisinya agar kepala

¹⁶ Dr,dr Agustinus Johanes Djohan. MM,FIAS, *5 Pilar Kepemimpinan Di Abad 21*, Malang, Media Nusa Creative,2015. 3-5.

¹⁷ Dr,dr Agustinus Johanes Djohan. MM,FIAS, *5 Pilar Kepemimpinan Di Abad 21*, Malang, Media Nusa Creative,2015. 3-5.

¹⁸ Bungin. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif, *Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 22

negara, kebijakan nabi juga implementasi politik Islam.¹⁹ Kepemimpinan Nabi, dimulai dari bawah ke atas sebagai pemimpin semua arah dari budaya yang berbeda ke satu masyarakat / Ummatan Wahidah yang setia maupun takwa. Supaya kekuatan tersebut muncul dalam pertempuran Badr dimana Muslim dapat mengalahkan tentara Quresh Jahili dan mendapatkan keuntungan kemenangan tidak bergantung pada mukjizat nabi. Akan tetapi lebih banyak dikarenakan kepemimpinan Rasulullah yang sukses penanaman keimanan, ketakwaan, kesetiaan, maupun semangat berjuang agar membela kebenaran maupun mempertahankan hak selain mendapatkan bantuan Allah SWT²⁰.

Kepemimpinan demokratis Nabi Muhammad juga tercermin dalam kegigihannya mendidik teman-temannya menjadi calon penerus pemimpin Umat untuk menangani urusan dunbeliauwi mereka, biarkan mereka kembangkan diri Anda tanpa mengkhawatirkan persaingan. Sifat kepemimpinan yang demokratis ini, katanya dia tidak menganggap teman-temannya sebagai "pangeran". siapa yang kemudian jadi penerusnya dan memimpin rakyat maupun negara yang dibangunnya? dia tidak sepenuhnya menuruti keinginan rakyat sendiri.

Sifat kepemimpinan nabi yang demokratis juga tercermin dari sikapnya. bersedia menerima kritik maupun mendengarkan masukan maupun saran orang lain. Sikap terbuka penentangan Rasulullah pada kritik bisa dibuktikan dalam kejadian tersebut Dulu Rasulullah punya sahabat yang mengkritik mengenai pembagian harta dari perang yang terjadi." Rasulullah buka pikiran Anda untuk menerima kritik, akan tetapi hal itu salah." Sifat ingin menerima kritik maupun masukan dari orang lain ditunjukkan melalui hadits

¹⁹ Danandjaja. (1984). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti Press.22

²⁰ Djazuli, H. . (2017). *Fiqh Siyasa; Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syariah*. Jakarta: Kencana. 156

“terimalah nasehat walaupun datangnya dari seorang budak hitam”.

Fakta lain mengenai terlaksananya siyasah Islam yaitu ajaran Nabi Muhammad tentang persaudaraan dalam umat Islam. Itu antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kebijakan ini merupakan manifestasi dari argumentasi Kully, adalah Al Ukhuwah al-Islamiyah. Dan persetujuan eksternal antar Muslim maupun non-Muslim. Akan tetapi kekuasaan ada di tangan kelompok muslimin, pada bagian ini nabi adalah pemimpin dan kesepakatannya jangan mencampuri keyakinan non-Muslim. Mereka masih menerima kebebasan menerima agamanya dan beribadah menurut keyakinannya. Itu dibuat karena kebijakan nabi didasarkan pada prinsip al-ukhuwah al-Islamiyah, yang diwujudkan dalam piagam Madinah, dua prinsip kaitannya persaudaraan al-ukhuwah al-Islamiyah maupun al-ukhuwah insaniyah adalah sebuah bentuk komunikasi antara warga negara maupun kota Madinah, kaitannya antara Muslim dan Muslim dan non-Muslim.

Kaitan tersebut dibentuk untuk menyelenggarakan keperluan bersama. Apabila non-muslim berkhianat pada janjinya, sehingga Rasulullah sebagai kepala negara bisa menindaklanjuti individu yang melanggar janji tersebut. Contoh lain pelaksanaan siyasah di zaman para nabi adalah akad hudaibiyah terjadi antara nabi dan kaum Quraisy pada tahun 628 M, utusan itu diwakili oleh Sukhail Ibn Omar. Didalam janji tersebut, dia tidak memaksakannya kehendak, namun berpendapat permintaan Suhail Ibn Amr, meskipun beliau menyinggung iman Muslim. Hal utama dari janji Hudaibiyah ialah gencatan senjata sepuluh tahun, hal ini begitu bermanfaat bagi umat Islam, menurutnya kebebasan untuk agama maupun beribadah percaya bahwa Umrah Muslim ke Mekkah ditunda hingga tahun depan juga muslim cuma diperbolehkan tinggal di Mekah waktu tiga hari. Selintas, apabila anda membaca isi perjanjian itu berbahaya di permukaan, tetapi kemudian terbukti

bermanfaat bagi orang-orang Islam. Hal tersebut menunjukkan mengenai nabi ialah individu diplomat teladan.

b. Gaya Kepemimpinan pada masa Umar Bin Khattab

Peradaban suatu negara tidak dapat pernah menyimpang dari kebijakan yang ada di dalam negara itu sendiri. Biasanya, kemerosotan atau bahkan hancurnya suatu negara awalnya dari kebijakan menyesatkan yang diterapkannya. Namun tidak jarang, kemauan maupun kesuksesan suatu negara bermula dari kebijakan. Sebagian besar kebijakan menentukan arah negara, oleh karena itu kebijakan menjadi sangat penting untuk menentukan perkembangan suatu negara dalam rangka membangun peradaban dan kemauan. Singkatnya, kemajuan suatu negara bergantung pada kebijakan yang diambil.²¹

Umar Bin Khattab yaitu salah satu khalifah yang pernah memahat tinta emas di halaman-halaman berlatar belakang sejarah perkembangan Islam. Saat ini adalah waktu yang ideal, pemerintahan Islam semakin membumi, dijunjung dengan pengaturan yang luar biasa, banyak perubahan yang dilakukan, dalam domain adat yang ketat serta mencakup beberapa bagian dari masalah legislatif, sosial, informasi, agama termasuk domain dari strategi keuangan.

Pemerintahan dibawah kepemimpinan Umar Bin Khattab didasarkan pada prinsip-prinsip musyawarah. Umar bin Khattab selalu mengumpulkan para sahabat-sahabat dalam proses pengambilan keputusan untuk kemaslahatan masyarakat, dikarenakan pemikiran maupun pendapat mereka begitu ditentukan untuk pertumbuhan kehidupan masyarakat maupun pemerintahan. Umar Bin Khattab banyak melakukan reformasi administrasi dan kebijakan publik yang ketat,

²¹ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007). 124.

termasuk dalam pembentukan sistem administrasi untuk daerah yang baru di taklukan.²²

Khalifah Umar Bin Khattab menjalankan proses pemerintahan dengan adil, jujur dan bijaksana. Umar Bin Khattab membagi tipe pemimpin dalam empat jenis antara lain²³:

- a) Jenis yang pertama ialah seorang pemimpin yang berwibawa, tegas terhadap penyelewengan, koruptor, dan penjahat negara tanpa pandang bulu. Sosok pemimpin seperti ini dikategorikan sebagai mujahid fisabilillah. Negara yang dipimpinnya, rakyat yang dbeliauyominya, akan mendapat keamanan, kemakmuran dan kesejahteraan lahir batin, dibawah naungan ampunan Allah SWT.
 - b) Jenis pemimpin yang kedua adalah tipe pemimpin yang tegas terhadap dirinya sendiri saja. Pemimpin yang tidak berani terhadap bawahan, lemah dan tidak berwibawa di mata masyarakat.
 - c) Jenis pemimpin yang ketiga adalah pemimpin yang egois. Pemimpin yang mementingkan dirinya sendiri, pemimpin yang menempatkan bawahan dalam posisi ketakutan, sehingga terpecah belah. Pemimpin yang egois biasanya menempatkan rakyat sebagai sumber pemerasan politik dan ekonomi.²⁴
 - d) Jenis pemimpin keempat adalah pemimpin yang bekerja sama untuk menghancurkan keadilan, merampas hak rakyat. Pemimpin seperti ini memang akan menikmati hasil gemilang, mengeruk keuntungan serta mengokohkan kekuasaan.
- 1) Perkembangan politik dan ekonomi pada masa kepemimpinan Umar Bin Khattab.

²² Rasul Ja'fariyan, *Sejarah Khilafah*, Cet ke I (Jakarta: Al-Huda,2006). 70.

²³ Abd. Kholik Khairullah, Omay Komarudin, Lukman Fauzi Abdilah, "*Konsep pajak dalam perspektif Abu Yusuf dan asy-syatibi*", *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 07:1 April 2020. 270

²⁴ Rasul Ja'fariyan, *Sejarah Khilafah*, Cet ke I (Jakarta: Al-Huda,2006). 41.

Kemajuan politik pada masa Umar Bin Khattab berada dalam kondisi yang stabil, upaya untuk mengembangkan wilayah Islam memperoleh hasil yang luar biasa, karena pemekaran lokal terjadi dengan cepat, Umar Bin Khattab segera mendirikan organisasi negara dengan meniru organisasi yang telah dibuat di Persia. Pemerintahannya diawasi oleh pemerintah pusat dan pemerintah biasa. Karena sudah banyak daerah yang dikuasai, maka sangat diperlukan adanya penyelenggaraan organisasi pemerintahan, Umar Wadah Khattab kemudian, pada saat itu, membentuk suatu lembaga peradilan, dimana kekuatan dari otoritas yang ditunjuk tidak dapat dibedakan dari pemerintah.²⁵

Pada masa Umar bin Khattab juga mulai berkembang suatu lembaga officelial Yang Xbeliaunwei lembaga penerangan dan pembinaan hukum Islam. Di Masa ini juga terbentuknya sistem atau badan kemiliteran. Karena wilayah Islam bertambah luas maka Umar bin Khattab berusaha mengadakan penyusunan pemerintahan Islam dan peraturan pemerintahan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.²⁶

2) Perkembangan Pengetahuan pada masa kepemimpinan Umar Bin Khattab.

Sahabat yang bersifat sangat memaksa tidak boleh melewati seluruh wilayah kecuali dengan izin dari khilafah. Jadi untuk mempelajari hadits harus pergi ke Madinah, ini mengandung arti bahwa pusat penyebaran informasi dan informasi para sahabat dan tempat pelatihan difokuskan di Madinah. Dengan berkembangnya wilayah Islam ke daratan Arab, tampaknya Khilafah memusatkan perhatian pada pelatihan Islam di daerah-daerah yang baru saja ditaklukkan.

²⁵ Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*, (Surabaya: Pustaka Islamika Press, 2003). 67.

²⁶ Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*, (Surabaya: Pustaka Islamika Press, 2003). 68.

- 3) Perkembangan sosial dan agama pada masa kepemimpinan Umar Bin Khattab.

Masa Khalifah Umar bin Khattab ahli al-dzimmah adalah warga yang memeluk agama selain Islam yang berdbeliaum di wilayah kekuasaan Islam. Al Dzimmah meliputi pemeluk agama Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Mereka mendapatkan perhatian, layanan serta perlindungan pada masa Umar Bin Khattab. Pada masa kepemimpinan khalifah Umar Bin Khattab sangat memperhatikan keadaan sekitarnya, seperti kaum fakir, miskin maupun anak yatim pbeliautu juga mendapatkan perhatbeliaun yang sangat besar dari Umar Bin Khattab.

Masa kepemimpinan Umar Bin Khattab wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi jazirah Arab, Palestina, Siberia dan sebagian besar wilayah Persia dan mesir. Islam pada zaman kepemimpinan Umar Bin Khattab semakin berkembang.²⁷ Bisa disimpulkan saat kepemimpinan Umar Bin Khattab sudah mulai merata, pada masa ini Islam mulai menyebar ke dunia luar. Islam mulai menaklukkan negara negara yang kuat supaya Islam bisa menyebar ke berbagai dunia.

- c. Gaya Kepemimpinan yang dikembangkan Ya'qub bin Ibrahim

Ya'qub Bin Ibrahim lebih dikenal dengan nama Abu Yusuf (113-182 H/731-798 M) merupakan seorang fuqaha yang sesungguhnya lahir di masa Umayyah, namun mulai berkarya dengan kualitas yang diakui di masa Abbasiyah.²⁸ Ya'qub Bin Ibrahim memperoleh informasi berbeda dari banyak peneliti luar biasa, misalnya Abu Muhammad wadiah As-Saib Al-Kufi, sekolahnya dimulai dari berkonsentrasi pada hadits dari beberapa tokoh. Ia juga seorang ahli di bidang fiqh, ia peroleh dari seorang instruktur bernama Muhammad Ibn Abdurrahman wadiah Abi Laila yang

²⁷ Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*, (Surabaya: Pustaka Islamika Press, 2003). 34.

²⁸ Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: KPMG, 2007). 185.

biasa dipanggil Ibnu Abi Laila. Selama tujuh belas tahun Ya'qub Bin Ibrahim berkonsentrasi pada konstan dari Abu Hanifah, ia dikenal sebagai salah satu murid mengemudi Abu Hanifah. Sehubungan dengan buku-buku yang telah disusun Ya'qub Bin Ibrahim seperti: kitab al-Atsar, kitab ikhtilaf Ibnu Abi Hanifah wa Laila, Kitab ar-Radd ala al-Siyar Auza'i, Kitab al-Kharaj.

Buku yang terakhir ini adalah kitab yang begitu populer dari terkenalnya buku-bukunya yang lainnya. Secara kitab ini beliau dianugerahi untuk Ulang fikih dan ahli ekonomi klasik muslim. Al-Kharaj adalah buku pertama yang menghimpun seluruh pemasukan daulah Islamiyah serta pos-pos pengeluaran sesuai kitabullah dan sunnah Rasulullah SAW. pada buku ini dijelaskan bagaimana seharusnya perilaku penguasa pada menghimpun pemasukan asal warga sebagai akibatnya diharapkan paling tidak pada proses penghimpunan pemasukan bebas asal kecacatan sebagai akibatnya akibat optimal bisa direalisasikan bagi kemaslahatan masyarakat Negara.

Pendekatan dalam kitab al-Kharaj ini sangatlah pragmatis serta bercorak fiqih. kitab ini berupaya menciptakan sebuah sistem keuangan publik yang simpel diterapkan sesuai menggunakan aturan ekonomi Islam. Ya'qub Bin Ibrahim dalam buku ini seringkali menggunakan ayat-ayat didalam Al Qur'an dan sunnah Nabi Saw serta praktek asal para penguasa terdahulu sebagai acuan dalam pembuatan gagasan-gagasan yang relevan.

Misalnya didalam kitab al-Kharaj ini Ya'qub Bin Ibrahim berbagi perbuatan dan ilham-pandangan baru gagasan asal Khalifah Umar Bin Khattab menggunakan mengatakan bahwasannya pendapat Umar Bin Khattab yang menolak pembagian tanah pada penakluknya tersebut adalah sesuatu hal yang sinkron menggunakan informasi yang ada pada dalam Al-Quran yang sudah diilhamkan kepadanya dan artinya taufiq berasal Allah kepadanya pada langkah yang diambil pada keputusan ini disampaikan mengenai kekayaan itu merupakan bagi umat Islam.

Akan tetapi pendapat ditegaskan mengenai penghasilan tanah tadi wajib dikumpulkan kemudian dibagi pada kaum muslimin, dan membawa manfaat bagi rakyatnya.²⁹

Pengembaraan intelektual Abu Yusuf telah menempatkan beliau pada posisi sebagai seorang tokoh ilmuwan yang fenomenal. Hal ini tidak hanya dikarenakan corak berfikirnya yang cukup maju tetapi beliau juga seorang tokoh yang paling banyak menentukan kebijakan dalam kehidupan masyarakat dan bernegara pada masa tersebut. Adapun karya-karya beliau yang merespon beberapa gejala dan problematika masyarakat yang berkenaan dengan tatanan kehidupan sosial dan agama adalah kitab al-Athar, kitab Ikhtilāf Abī Hanīfah wa Ibnī Abī Laila, kitab al-Radd ‘alā Siyar al-Auzā’i, kitab Adabu al-Qādīy, kitab al-Mahārij fī al-Haili dan kitab al-Kharāj³⁰

Ya’qub Bin Ibrahim menyusun kitab al-Kharaj untuk digunakan sebagai pembantu dalam pelaksanaan kerangka tugas, khususnya pengumpulan uang negara atau pembayaran dari kharaj, ushr, zakat dan jizyah. Kharaj adalah biaya darat atau tanah yang awalnya dipaksakan pada domain yang ditaklukkan melalui perang atau karena pemiliknya melakukan gencatan senjata dengan militer Muslim.

Kitab al-Kharāj ini merupakan kitab Abu Yusuf yang paling utama dan terkenal, sehingga mengalahkan kemasyhuran beberapa kitab beliau yang lain. Selain kitab ini memuat tentang permasalahan yang terkait dengan fenomena sosial, kitab ini juga sebagai referensi dalam penentuan kebijakan perekonomian pada masa dinasti Abbasiyah, terutama sejak di bawah pemerintahan Khalifah Harun al-Rashid yang mampu memajukan ekonomi, perdagangan dan pertanian

²⁹ Yusuf al-Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Perekonomian* (Jakarta: Robbani press: 1997). 43.

³⁰ Dahlan, Abdul Aziz. 1997. *Ensiklopedi Hukum Islam*. jilid 1-3. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 321.

dengan sistem irigasi. Dengan kitab ini para tokoh dan ulama masa itu menobatkan sebagai tokoh ekonomi muslim klasik.³¹

Mengenai pengelolaan zakat pedesaan telah diselesaikan secara mandiri sebagai berikut, dengan asumsi bahwa tanah pengelola sistem tata air ditetapkan sebesar 5% dan dengan asumsi wilayah dewan memanfaatkan hujan mengambil strategi tata air tidak sepenuhnya ditetapkan sebesar 10%. Bea cukai untuk dealer Muslim akan dikenakan biaya 2,5% sedangkan untuk individu yang diamankan akan dikenakan biaya 5%.

Jizyah adalah kewajiban yang dibayarkan oleh non-Muslim yang tinggal di negara dan negara Islam sebagai pertukaran untuk jaminan yang sah, otonomi, keamanan hidup dan harta benda mereka. Prinsip-prinsip yang ditekankan Ya'qub Bin Ibrahim dalam perekonomian, bisa disimpulkan mengenai pemikiran ekonomi Ya'qub Bin Ibrahim nyatanya tersimpul pada al-Kharaj yang bisa disebut untuk bentuk pemikiran ekonomi kenegaraan, mengupas mengenai kebijakan fiskal, ide negara maupun pengeluaran.³² Ya'qub Bin Ibrahim sendiri adalah pengembang teori kepemimpinan dari Umar Bin Khattab. Ya'qub Bin Ibrahim mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai berikut :

a. Sistem Musyawarah

Saat memperebutkan momentum Fathul Makkah, Nabi dan para sahabat direpotkan oleh berbagai persoalan sengit. Meskipun beliau seorang pemimpin saat itu, nabi tidak pernah mengambil keputusan sedikitpun secara sepihak, namun semua masalah selalu diselesaikan bersama para sahabatnya melalui sistem musyawarah.

b. Mencerminkan Akhlakul Karimah

³¹ Dewan Redaksi, 1993. Ensiklopedi Islam. Jilid 2-3-5. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.284.

³² Yusuf al-Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Perekonomian* (Jakarta: Robbani press: 1997). 431.

Seperti yang kita ketahui, cobaan dan rintangan yang dihadapi Nabi tidak pernah berhenti. Peristiwa Thaif menjadi saksi akhlak mulia Nabi dalam menghadapi berbagai cobaan. Rasa sakit dan kesedihan Nabi, sambil menahan amarah dan kutukan penduduk Thaif, pada saat yang sama, juga menahan sakitnya lempar batu, bahkan meminta Nabi untuk mendoakan orang-orang Thaif, berharap banyak orang hebat. hal-hal akan lahir di kota ini di masa depan.

c. Kebijakanaksanaan

Acara menggali parit bersama para sahabat, Nabi meminta mereka memainkan peran masing-masing. Nabi sangat terbuka dengan ide dan pendapat para sahabat, apalagi jika memang dirancang untuk mempermudah pekerjaan. Nabi melakukan ini sekaligus untuk mengajarkan bahwa sebelum tugas dan tantangan akan lebih mudah dilalui jika kita bekerja sama untuk menyelesaikan setiap tugas dan tantangan. Fakta telah membuktikan bahwa kebijakanaksanaan dan sikap yang dicerminkan oleh nabi telah membawa pasukannya menuju kemenangan.

d. Mendahulukan kepentingan bersama

Seorang pemimpin itu harus jauh dari sifat egois. Bagaimanapun, beliau selalu menempatkan kebutuhan teman atau anggota keluarga di atas kepentingan pribadi.

Kitab al-Kharāj ini memuat beberapa tulisan yang dimulai dari nasehat dan wejangan yang dialamatkan Abu Yusuf kepada Amirul Mukminin dan putera mahkota, yang isinya tentang nasehat umum yang diikuti dengan sejumlah hadis yang mayoritas dikategorikan sebagai hadis-hadis marfū'. Setelah memberi nasehat panjang lebar kepada Khalifah dan putera mahkota, kemudian Abu Yusuf memaparkan pemikirannya tentang hukum yang berhubungan dengan distribusi, rampasan perang, kepemilikan tanah, pajak tanah, pajak-pajak hasil pertanian, kemudian diperluas

dengan diskusi tentang pajak-pajak dengan istilah *kharāj* yang kemudian menghasilkan beberapa istilah seperti *'ushr*, zakat atau *shadaqah*.

5. Teori Kepemimpinan Menurut Ya'qub Bin Ibrahim

Konsep kepemimpinan yang dikembangkan Ya'qub Bin Ibrahim dalam kitab *Al-Kharaj* mengemukakan bahwa seorang pemimpin bukanlah seorang penguasa yang bisa berbuat semaunya. Ya'qub Bin Ibrahim menyebutkan bahwa tugas utama dari seorang pemimpin antara lain:

- a. Mampu mewujudkan dan menjamin kesejahteraan rakyat, memenuhi kebutuhan rakyat, dan mampu merumuskan berbagai kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan umum.³³
- b. Seorang kepala negara berkewajiban memberi informasi secara transparan kepada rakyatnya tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan kekayaan negara serta program-program yang dilaksanakan.³⁴

Teori kepemimpinan yang dijelaskan oleh Ya'qub Bin Ibrahim adalah teori kewajiban negara. beliau menyatakan bahwa suatu negara itu berkewajiban memelihara kepentingan rakyat dan menciptakan suatu kemakmuran bagi mereka. Hal ini juga terlihat pada model kepemimpinan yang dijalankan ketua Desa Tamansari, Kec Jaken, Kab Pati.

Teori kewajiban negara yang dijelaskan oleh Ya'qub Bin Ibrahim sudah dibagi menjadi 3 konsep dasar telah sinkron dengan teori yang dijalankan pada Desa Tamansari ini, mulai berasal penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, pemeliharaan hak warga mirip contohnya bantuan pembangunan rumah, kapital usaha serta donasi sosial lainnya. hingga pada

³³ Abu Yusuf, *Kitab Al-Kharaj*, Kairo: Maktabah Salafiyah, 1382: Terjemahan Abdullah Ali, Jakarta ; Serambi, 2006. 92.

³⁴ Abu Yusuf, *Kitab Al-Kharaj*, Kairo: Maktabah Salafiyah, 1382: Terjemahan Abdullah Ali, Jakarta ; Serambi, 2006. 15.

pengelolaan keuangan publik yang bisa dilihat berasal pembangunan infrastruktur desa serta fasilitas publik yang sangat rapi.

Adapun yang sebagai kekuatan utama pemikiran Ya'qub Bin Ibrahim artinya pada permasalahan keuangan publik. menggunakan daya observasi serta analisisnya, Ya'qub Bin Ibrahim menguraikan beberapa persoalan keuangan serta memberikan sejumlah kebijakan yang wajib diadopsi untuk perkembangan perekonomian maupun kesejahteraan warga. Ia melihat bahwa state area adalah salah satu cara yang memungkinkan state local area untuk bersyafaat dalam siklus moneter. Bagaimana komponen administrasi dalam menentukan tarif pengeluaran yang sesuai dan disesuaikan dengan tujuan akhir untuk menjauhkan perekonomian negara dari bahaya keterpurukan. Sebuah pos jelas pada pengeluaran pemerintah untuk alasan yang diinginkan oleh pengatur terbuka. Untuk memiliki pilihan untuk membuat keadaan saat Ya'qub Bin Ibrahim meletakkan beberapa macam aspek, yakni:

a. Aspek Ekonomi

Berdasarkan setting sosial kehidupan Abu Yusuf, beliau hidup pada masa transisi dua zaman kekhalifahan dalam Islam, yaitu pada akhir kekuasaan Bani Umayyah dan kekuasaan Bani Abbasiyah. Secara historis Dinasti Abbasiyah eksis setelah munculnya berbagai pemberontakan yang dilakukan oleh keturunan al-Abbas dan para penentang lainnya terhadap kekuasaan dinasti Bani Umayyah di Damaskus yang diakhiri dengan terbunuhnya Khalifah Marwan II.³⁵ Dengan demikian Abu al-Abbas yang keturunan Abbasiyah memproklamirkan diri sebagai Khalifah Dinasti Abbasiyah I dengan gelar Saffah³⁶

³⁵ Katsir, Ibnu.1993. Al-Bidāyah wa al-Nihāyah. Jilid V. Beirut: Dār al-Fikr. 56.

³⁶ Lewis, Bernard. 1988. The Arabs In History. Terjemahan Said Jamhuri. 1994. Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah. Cetakan ke-2. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 191.

Terhadap pemberontakan yang terjadi pada akhir kekuasaan Dinasti Umayyah ini menurut Stephen Humphrey³⁷. Selain dari adanya perbedaan antara muslim dan nonmuslim suatu hal yang lebih krusial adalah adanya pengabaian terhadap kelompok ekonomi yang merupakan faktor penting dalam sistem produksi dan distribusi. Sedangkan menurut William Muir³⁸, masa ini adalah masa peralihan dari pemerintahan Umayyah yang berkesan keras, ke arah pemerintahan Abbasiyah yang lembut dan makmur. Kemakmuran tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kesejahteraan negara dan rakyat terutama pemerintahan Harun al-Rashid. Beliau memajukan perekonomian, perdagangan dan pertanian dengan sistem irigasi.

Kemajuan pada sektor-sektor ini menjadikan Baghdad ibukota pemerintahan Bani Abbas sebagai pusat perdagangan terbesar dan teramai di dunia saat itu, dengan pertukaran barang-barang dan valuta dari berbagai penjuru. Negara memperoleh pemasukan yang besar dari kegiatan perdagangan tersebut ditambah pula perolehan dari pajak perdagangan dan pajak penghasilan bumi. Dari beberapa pendapatan tersebut negara mampu membiayai pembangunan sektor-sektor lain seperti pembangunan kota Baghdad dengan gedung-gedungnya yang megah, pembangunan sarana peribadatan, pendidikan, kesehatan, pengembangan ilmu pengetahuan di bidang penerjemahan dan penelitian. Selain itu negara mampu memberi gaji yang tinggi kepada para ulama dan ilmuwan.

Kemudian negara juga memberikan insentif yang tinggi kepada ulama dan ilmuwan yang mempunyai tulisan atau karya ilmiah serta hasil penemuan. Dalam analisis historis masa ini

³⁷ Humphrey, Stephen. 1991. *Islamic History: A Framework for inquiry*. New Jersey: Princeton University Press. 176.

³⁸ Muir, William. 1984. *The Caliphate's Rise Decline and Fall*. London: Darf Publisher. 481.

ditetapkan sebagai puncak kejayaan Islam atau sering disebut zaman keemasan Islam³⁹ (The Golden Age of Islam). Pada masa Harun al-Rashid inilah Abu Yusuf mencapai puncak karirnya dalam jabatan kenegaraan, dengan diangkatnya beliau sebagai Ketua Mahkamah Agung. Namun pada sisi lain karakter politik dan gaya pemerintahan belum memberikan perubahan yang mendasar dari pemerintahan sebelumnya. Sebab gaya pemerintahan Dinasti Abbasiyah secara keseluruhan masih memberi kesan kekuasaan mutlak dan bersifat tidak terbatas.⁴⁰

Terlepas dari beberapa analisis karakteristik penguasa Dinasti Abbasiyah yang dalam beberapa aspek telah memberi kesan absolutisme tersebut, dinasti ini telah memberikan kontribusi kegemilangan pada peradaban muslim di semua aspek kehidupan. Terkait dengan Abu Yusuf, kajian sosial ekonomi menjadi urgen dipaparkan, dalam upaya pemetaan dan memposisikan pemikiran Abu Yusuf di tengah gejolak perekonomian masyarakat Abbasiyah, yang beliau sendiri ikut berperan dalam menyulut dinamika perekonomiannya. Selain itu sebagai upaya untuk melihat dalam posisi apa dan kondisi bagaimana kitab al-Kharāj -yang menjadi referensi sebagian besar perekonomian kerajaan-ditulis.

Sejarah telah mencatat bahwa masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah mengalami kemajuan dalam bidang sosial ekonomi. Hal ini terlihat dari stabilitas kondisi perekonomian negara dan masyarakat yang menjadikan kota Baghdad sebagai lalu-lintas perdagangan antarnegara. Kondisi tersebut erat kaitannya dengan terkumpulnya beberapa bekas wilayah kekuasaan besar seperti

³⁹ Dewan Redaksi, 1993. Ensiklopedi Islam. Jilid 2-3-5. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 352.

⁴⁰ Hodgson, Marshall GS. 2002. The Venture of Islam. Terjemahan Mulyadhi Kartanegara, "The Venture of Islam: Iman dan Sejarah dan Peradaban Dunia". 111.

Bizantium dan kekaisaran Sasaniah ke dalam satu wilayah Abbasiyah di bawah kekuasaan tunggal Khalifah. Kondisi ini memberi implikasi positif terhadap pertumbuhan perekonomian negara yang dapat membawa Baghdad sebagai pusat perekonomian yang sangat besar dan mampu menyediakan segala bentuk kebutuhan penduduk terhadap barang dan jasa. Selain itu aktivitas masyarakat di bidang ekonomi pun berjalan lancar seperti, penyediaan segala bentuk sumber-sumber ekonomi dalam sektor pertanian, industri, perdagangan, jasa transportasi, kerajinan dan pertambangan⁴¹.

Beberapa wilayah yang berada di bawah kekuasaan Abbasiyah, memiliki tanah dan lahan yang sangat subur, seperti Irak dan Mesir yang kondisi geografisnya mempunyai banyak oase dan irigasi. Sementara pada dataran Afrika juga terkenal sebagai wilayah penghasil gandum dan minyak. Sedangkan Armenia, Afrika Utara, Spanyol, Sudan, Asia Tengah dan Afrika Tengah terkenal dengan penghasilan tambang seperti emas, perak dan lainnya. Selain itu di wilayah lain seperti Iran, Syria dan Mesir penduduknya terkenal sangat kreatif dengan kerajinan tangannya.⁴²

Pemikiran Ya'qub Bin Ibrahim pada konsep-konsepnya ekonomi fokus dalam bidang perpajakan maupun pengelolaan lahan pertanian, yang dituangkan pada kitab al-Kharaj. Selain itu, ia juga menawarkan pandangannya tentang komponen pasar untuk pasar organik bernilai. Ya'qub Bin Ibrahim memberikan pandangan yang singkat, jelas, dan kuat tentang masalah moneter.

Wazifah dan muqasamah adalah istilah-istilah dalam kerangka ragam penilaian. Wazifah

⁴¹ Dewan Redaksi, 1993. Ensiklopedi Islam. Jilid 2-3-5. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve. 112.

⁴² Dewan Redaksi, 1993. Ensiklopedi Islam. Jilid 2-3-5. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve. 112.

mengandung pengertian bahwa kerangka kerja himpunan diselesaikan dengan nilai yang layak, tanpa memperhitungkan besarnya tingkat kapasitas warga negara atau dapat dikatakan dengan penilaian yang dikumpulkan dengan ketentuan jumlah yang sama pada umumnya, sedangkan Muqasamah adalah kerangka kerja pembagian tugas. yang diterapkan berdasarkan nilai variabel dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan tingkat gaji atau biaya yang terkait, sehingga tugas dapat diambil dengan cara yang tidak merepotkan daerah setempat⁴³. Ya'qub Bin Ibrahim dalam membenahi sistem perekonomian dengan membenahi mekanisme ekonomi dengan jalan membuka jurang pemisah antara kaya dan miskin.

b. Aspek Sosial

Isu-isu Muslim maupun non-Muslim juga tidak bisa dipisahkan dari percakapan Ya'qub Bin Ibrahim, khususnya terkait dengan komitmen warga non-Muslim untuk memenuhi tuntutan. Ya'qub Bin Ibrahim melihat bahwa penduduk setara di bawah pengawasan hukum, terlepas dari apakah mereka non-Muslim. Untuk situasi ini, Abu Yusuf membagi menjadi tiga majelis yang tidak memiliki batas legitimasi penuh, yaitu Harbi, Musta'min, dan Dzimmi. Kelompok Musta'min dan Dzimmi adalah pertemuan asing di wilayah Islam yang membutuhkan jaminan keamanan dari pemerintah Islam, dan bergantung pada semua standar hukum yang relevan.

Pemahaman fleksibilitas dibangun Ya'qub Bin Ibrahim Selain itu terlihat dari mentalitasnya yang terbuka terhadap non-Muslim dalam memungkinkan untuk mengelola bursa pertukaran wilayah Islam. Hal lain yang dilakukan Ya'qub Bin Ibrahim adalah menepis penilaian yang menghalangi para calo Islam bertukar wilayah Dar al-harbi. Hal ini dilakukan untuk membuka pintu terbuka yang luar biasa bagi

⁴³ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam*. 15

komitmen untuk pergantian peristiwa dan penyebaran strategi pertukaran di seluruh dunia, seperti Cina, Afrika, Asia Tengah, Asia Tenggara, dan Turki. Dari watak Ya'qub Bin Ibrahim di atas, cenderung terlihat bahwa ia berfokus pada hubungan besar antar negara, peningkatan ekonomi pertukaran, serta upaya untuk bereaksi terhadap ekonomi daerah yang sepenuhnya mengharapkan keadaan darurat kebutuhan penting⁴⁴. Ketiga Aspek Politik maupun Pembangunan, Menurut Ya'qub Bin Ibrahim pembangunan suatu daerah maupun politik, mutlak dijalankan dengan murni, dikarenakan asas jujur pada perekonomian adalah bagian yang utama dan berguna sebagai tercapainya wujud perekonomian yang adil maupun manusbeliauwi⁴⁵.

Tujuan kebijakan ekonomi Ya'qub Bin Ibrahim adalah untuk mencapai masalah ammah. Masalah adalah bantuan pemerintah yang bersifat perseorangan (miniatur) dan kumpul (full scale). Model kepercayaan Ya'qub Bin Ibrahim adalah sebagai dugaan moneter negara, mengkaji pendekatan keuangan, yang berhubungan dengan pembayaran negara.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu pedoman penulis saat berjalannya penelitian dengan tujuan agar pencipta dapat memajukan hipotesis yang digunakan dalam melihat ke dalam memimpin eksplorasi. dari pemeriksaan sebelumnya, kreator tidak melacak review dengan judul yang mirip dengan judul eksplorasi kreator. Meski demikian, sang kreator mengangkat beberapa investigasi sebagai acuan dalam memajukan materi review dalam eksplorasi sang kreator. Berikutnya adalah investigasi masa lalu sebagai beberapa buku harian yang berhubungan dengan eksplorasi yang diarahkan oleh penulis.

⁴⁴ Naili Rahmawati, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* . 6-7

⁴⁵ Naili Rahmawati, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* . 6-7

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama penulis, Tahun dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan penelitian ini
1.	Winarsih, 2017 "Peran Kepala Desa dalam Merealisasikan Penggunaan Anggaran Dana Desa"	Menganalisis tentang alokasi penggunaan dana desa, dan kesesuaian terhadap perencanaan anggaran desa.	Teori Kepemimpinan	Deskriptif kualitatif	Alokasi penggunaan dana desa Kerang Kecamatan Batu Brak mendorong peningkatan kerangka kota, khususnya pengembangan landmark jalur kota, pengembangan rembesan, pengembangan jalan yang mendorong pembibitan daerah setempat, dan pengembangan diskon besar. Tugas lurah dalam memajukan Desa Kerang harus terlihat dari upaya pengawasan dalam tahap Perencanaan Alokasi Dana Desa.	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah gaya kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah pada ruang lingkup penelitian dimana Winarsih meneliti tentang perealisasi penggunaan anggaran dana desa sedangkan penelitian ini fokus pada gaya kepemimpinan kepala desa dengan menggunakan perspektif Ya'qub Bin Ibrahim.

<p>2.</p>	<p>Zainal Arifin Dulay, 2013 “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan GOOD GOVERNANCE (Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di desa Sigalapang Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)”</p>	<p>Mengetahui peran kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan good governance, Dan Menganalisis kewenangan kepala desa dalam mewujudkan prinsip-prinsip good governance.</p>	<p>Teori Kepemimpinan dan Teori Kebijakan.</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Keberhasilan suatu perkumpulan dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari tugas otoritas, termasuk organisasi pemerintahan di tingkat kota. Pemerintahan walikota juga menentukan keberhasilan bekerja pada sifat administrasi publik, sehingga penelitian ini dibuat untuk memutuskan kewenangan walikota secara terbuka manfaat di Desa Atoga Timur, Kecamatan Motongkad, dengan strategi subjektif diharapkan dapat menyelidiki masalah tersebut. diperiksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemerintahannya kepala</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala desa Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas tentang Good Governance .sedangkan penelitian saya focus pada gaya kepemimpinan kepala desa dengan menggunakan perspektif Ya'qub Bin Ibrahim.</p>
-----------	--	--	--	------------------------------	--	--

					<p>kota sebagai pendorong besar dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai cikal bakal di kantor kota, hal ini terlihat dari cara kepala kota memberikan bimbingan dan inspirasi bagi wakil-wakilnya dan memperkuat jaminan. para pekerjanya agar lebih ideal dalam menawarkan jenis bantuan kepada daerah setempat.</p>	
3.	<p>Isra Fatmawati, 2011 “POKOK-POKOK PENGEMBANGAN EKONOMI PADA MASA</p>	<p>mengetahui peran Umar Ibn al-Khattab sebagai kepala pemerintahan dalam pengembangan ekonomi.</p>	<p>Teori Konvensional</p>	<p>Penelitian kepustakaan/ library research</p>	<p>Tugas Umar sebagai kepala negara dan pemerintahan dalam kemajuan keuangan adalah memahami bantuan pemerintah individu dan meningkatkan derajat pekerjaan individu.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pokok-pokok pengembangan ekonomi sebagai kepala pemerintahan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian ini</p>

<p>UMAR IBN AL-KHATTAB”</p>				<p>memahami pergantian peristiwa keuangan yang layak dan adil. Artinya, kemajuan finansial pada masa Umar tidak hanya terpusat di suatu daerah atau hanya bagi penguasa yang menyelesaikan kewajiban negara, tetapi juga untuk seluruh penduduk di suatu daerah.</p> <p>pengawasan keuangan yang lengkap dengan tujuan agar tidak terlepas dari kualitas dan standar Islam.</p> <p>menumbuhkan ekonomi sesuai dengan standar dan aturan syariah. Khalifah Umar umumnya berijtihad sejauh perputaran uang peristiwa, menyusun kegiatannya sehubungan</p>	<p>mengacu kepada teori kepemimpinan Umar Bin Khattab. Sedangkan penelitian saya focus pada gaya kepemimpinan kepala desa dengan menggunakan perspektif Ya'qub Bin Ibrahim.</p>
-----------------------------	--	--	--	---	---

					dengan Al-Qur'an dan Hadis.	
4.	Rachmatullah Oky, 2019 "Teori Pajak menurut Ya'qub Bin Ibrahim sebagai sebuah alternatif solusi perpajakan di Indonesia."	Menganalisis tarif pajak berdasarkan teori perpajakan yang dikembangkan oleh Ya'qub Bin Ibrahim di Indonesia.	Teori Perpajakan Ya'qub Bin Ibrahim	Deskriptif Kualitatif	Tarif pajak proporsional yang dikemukakan oleh Ya'qub Bin Ibrahim sudah diterapkan di Indonesia. seperti pajak PBB dan PPN, namun penerapannya di Indonesia masih belum menyeluruh di semua pajak pertanahan.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang teori yang dikemukakan oleh Ya'qub Bin Ibrahim namun perbedaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang teori pajak. sedangkan penelitian saya fokus pada gaya kepemimpinan kepala desa dengan menggunakan perspektif Ya'qub Bin Ibrahim.
5.	Muji Buharman 2017 "Analisis Hukum Islam Terhadap peran Kepemimpinan"	mengetahui peran Kepemimpinan Kepala Desa Negeri Ratu dalam pembangunan desa dan guna	Teori Kepemimpinan dan Teori Peran.	Deskriptif Kualitatif	Peranan Kepala Desa Negeri dalam menyelesaikan program Pembangunan di Desa Negara Ratu secara keseluruhan sangat bagus, meskipun masih ada hal-hal yang harus dipertahankan dan diakui	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah gaya kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah pada ruang lingkup penelitian

	<p>an Kepala Desa Negeri Ratu periode 2010-2016”</p>	<p>mengetahui pandangan hukum Islam terhadap peran kepemimpinan Kepala Desa Negeri Ratu.</p>			<p>oleh pemerintahan berikutnya, Kepala Desa Negeri Ratu periode 2010-2016 tidak t pandai berbicara dengan orang-orang daerah dalam membaurkan pelaksanaan pembangunan, misalnya salah satunya dengan pembenahan kantor-kantor kota dan yayasan, hal ini sangat disayangkan oleh daerah setempat, sedangkan surat menyurat dengan instansi terkait di Desa Negeri Ratu sudah pilihan untuk membangun hubungan yang baik. Inisiatif dalam Islam adalah suatu upaya untuk menyeru individu agar amar ma'ruf nahi munkar,</p>	<p>dimana Winarsih meneliti tentang perealisasiian penggunaan anggaran dana desa sedangkan penelitian ini focus pada gaya kepemimpinan kepala desa dengan menggunakan perspektif Ya'qub Bin Ibrahim.</p>
--	--	--	--	--	--	--

					<p>mengatur individu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan melarang individu untuk melakukan hal-hal yang buruk. Inisiatif Islami merupakan rangkuman dari keyakinan dan amal saleh, Kepala Desa Ratu periode 2010-2016 telah tercermin dalam sikap yang sah, dapat diandalkan, mampu dan mantap bersama ulat yang sesuai dengan ajaran Islam.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

C. Kerangka Berpikir

Kepemimpinan yaitu kemampuan maupun kepribadian individu untuk berpengaruh dan membujuk pihak lain supaya melakukan tindakan agar tercapai tujuan bersama. Keberhasilan atau kegagalan pencapaian organisasi dipengaruhi oleh kekuatan dari seorang pemimpin.

Di Indonesia desa merupakan bagian penting dari masyarakat, keberadaan desa sendiri tidak boleh dianggap enteng. Karena desa dilindungi dan diberi kewenangan untuk mandiri, maju dan demokratis dalam rangka meletakkan dasar yang kokoh bagi masyarakat yang sejahtera. Kepala desa merupakan salah satu elite yang memiliki kedudukan yang sangat terhormat dan berpengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat. Pemerintah meyakini bahwa penguatan pemerintahan desa dalam rangka menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan di desa. Kepala desa tentunya memiliki peran aktif dalam pembangunan desa. Kepala desa berperan untuk membangun kesadaran masyarakat melalui kebijakan-kebijakan strategis yang telah dibuat dan melalui program yang dijalankan. Kondisi hubungan yang baik antara pemerintah desa khususnya kepala desa dengan masyarakat tentunya akan sangat mempengaruhi pembangunan desa.

Ya'qub Bin Ibrahim berpendapat bahwa peran seorang pemimpin atau pemerintahan berkaitan dengan sumber daya alam dan kekayaan bangsa. Beliau menyatakan bahwa suatu negara berkewajiban untuk memelihara kepentingan rakyat dan menciptakan kemakmuran bagi mereka. Hal ini juga terlihat pada model kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala Desa Tamansari, kecamatan Jaken, kabupaten Pati.

Teori kewajiban negara yang dikemukakan oleh Ya'qub Bin Ibrahim memiliki tiga konsep dasar, yaitu; konsep pertama adalah menerapkan pemerintahan yang efektif. Negara berkewajiban memenuhi segala kepentingan rakyat dan mengembangkan segala kebijakan untuk

kesejahteraan umum. Tugas pokok penyelenggara pemerintahan yang berkaitan dengan sumber daya alam, kekayaan negara, adalah mewujudkan dan menjamin kesejahteraan rakyat.

Ya'qub Bin Ibrahim mengatakan kepala negara memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang transparan kepada rakyatnya. Beliau menjunjung tinggi prinsip keadilan dalam pengelolaan seluruh aset milik negara. Jika pengelolaan kekayaan dan perpajakan dilakukan secara tidak adil, negara akan hancur, katanya.

Ya'qub Bin Ibrahim: Suatu negara wajib memelihara kepentingan rakyatnya dan menciptakan kemakmuran bagi mereka. Hal ini juga terlihat pada model kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala Desa Tamansari, kecamatan Jaken, kabupaten Pati. Terkait pengelolaan keuangan negara, terlihat dari pembangunan infrastruktur desa.

Kinerja kepala desa dan pegawainya merupakan syarat yang harus dilaksanakan seluruh masyarakat, kondisi perubahan sosial dan politik memungkinkan masyarakat untuk dipertahankan dalam kondisi baik Berdasarkan konsep dan teori yang ada maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

